

**NILAI –NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERKAWINAN
ADAT MASYARAKAT NEGARA BATIN KECAMATAN KOTAAGUNG
BARAT KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG PESISIR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah**

Pembimbing I : Dr.H.Jamal Fakhri,M.Ag

Pembimbing II : Saiful Bahri.,M.Pd.I

Disusun Oleh:

Nama : DISCA RINDA

Npm : 1511010254

Jurusan:Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 2018/2019

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada kehidupan ini manusia pada zaman sekarang sudah semakin jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis . umat islam khusus nya pada masyarakat lampung.dizaman sekarang pelaksanaan upacara perkawinan suatu menjadi suatu kebudayaan yang terus dilakukan dalam masyarakat.saat ini masyarakat yang melaksanakan perkawinan bukan hanya sebagai bentuk ibadah saja, melainkan sebagai ajang silaturahmi antar warga masyarakat.

Masalah dalam penelitian ini adalah : apasaja kah nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi perkawinan adat masyarakat lampung pesisir dan faktor apa saja yang menyebabkan perkawinan masyarakat lampung pesisir?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi adat masyarakat lampung khusus nya pesisir. Gunanya untuk memberikan masukan dan wawasan dalam perkawinan adat lampung pesisir.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah dengan hasil penelitian yang bersifat deskriptif menekankan pada kata bukan angka. Berdasarkan dengan teori diatas penelitian ini menggunakan strategi *fenomenologis*, penelitian ini yang dilaksanakan menjalin hubungan yang intens dengan informan dalam kegiatan perkawinan pada masyarakat lampung pesisir, dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai- nilai pendidikan islam dalam tradisi perkawinan adat masyarakat lampung pesisir.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwasanya tradisi pelaksanaan perkawinan pada masyarakat lampung pesisir tidak melanggar aturan syariat islam bahkan sangat sesuai dengan aturan islam dalam melestarikan adat perkawinan adat masyarakat lampung pesisir, nilai- nilai yang terdapat dalam tradisi perkawinan adat masyarakat lampung pesisir yaitu nilai muamalah atau nilai ibadah adalah nilai kebudayaan dalam kekeluargaan dan bermasyarakat

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Islam, Perkawinan, Adat Masyarakat Lampung Pesisir



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT NEGARA
BATIN LAMPUNG PESISIR**

Nama : **DISCA RINDA**

NPM : **1511010254**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

NIP: 196301241991031002

Pembimbing II

Syaiful Bahri, M. Pd. I

NIP: 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT NEGARA BATIN LAMPUNG PESISIR**. Disusun oleh **Disca Rinda**, NPM: **1511010254**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Selasa, 29 Mei 2019**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr.H.Mukti Sy, M.Ag**

Pembahas Pendamping I : **Dr.H.Jamal Fakhri, M.Ag**

Pembahas Pendamping II: **Syaiful Bahri, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

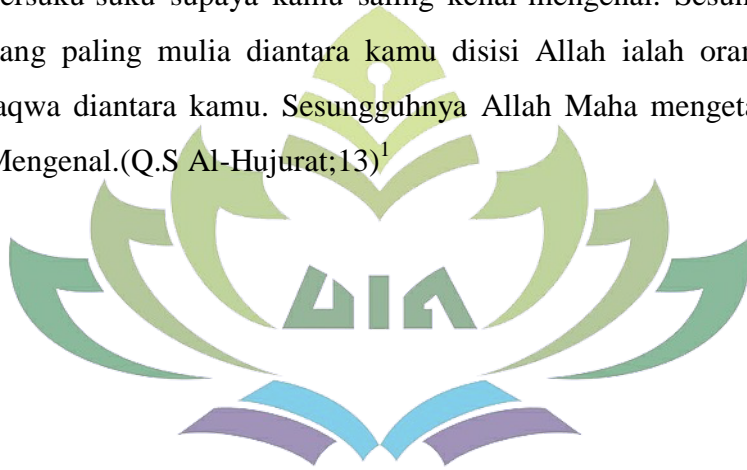
NIP. 195608101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q.S Al-Hujurat;13)¹



¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahan, (Bandung, :dipenogoro, 2006), hlm 412

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta motivasi hidupku:bapak Nazaruddin dan ibu warida, terimakasih atas kasih sayang nya, yang selalu mengajarkan aku dan mendo'akan keberhasilanku untukku ku didunia dan akhirat, semoga allah swt membalasnya dengan kebaikan yang tiada terhingga
2. Adik adikku dan keluarga besarku tersayang : reza lova,mika natasia,terimakasih atas motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilanku,serta terima kasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kalian, kalian adalah karunia terbesar yang allah berikan kepadaku.
3. Teman dekatku: rodiyan terimakasih atas motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilanku, terimakasih udah mensuport aku udah membantu aku baik materi maupun doa perhatian dan kasih sayang yang tulus
4. Akademik dan almamaterku tercinta universitas islam negeri raden intan lampung yang telah menghantarkanku dalam meraih cita-cita

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan Negerabatin pata tanggal 03 oktober 1997 anak pertama dari pasangan bapak Nazaruddin dan ibu warida.

Pendidikan formal penulis berawal dari sekolah dasar negeri 1 negara batin kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus selesai pada tahun 2009,kemudian melanjutkan sekolah ke SMPN 1 kotaagung selesai pda tahun 2012,kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Tanggamus kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2015,pda tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata(SI) fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),

Penulis juga aktif dalam organisasi, saat dibangku SMP penulis aktif di ekstrakurikuler yaitu dibidang pramuka,saat dibangku MAN penulis aktif dikegiatan osis dan ekstrakurikuler yaitu dibidang Paskibra dan Pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita sebagai generasi penerus akhir zaman.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan syukur Alhamdulillah penulis selesaikan sesuai rencana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris jurusan terimakasih atas bimbingannya.
3. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.

4. Bapak Syaiful Bahri,M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan,arahan dan motivasi demi keberhasilan penulis
5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan yang telah membina dan membantu penulis selama menjadi mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN raden intan Lampung.
6. Perpustakaan UIN raden intan lampung dan fakultas tarbiyah dan keguruan atas pelayanannya bagi penulis dalam memenuhi literatur yang dibutuhkan

Akhirnya penulis berharap, dari hasil penelitian ini mengandung manfaat dan nilai kepada diri penulis ataupun pembaca. Semoga allah SWT ,mencatatkan sebagai amal kebaikan, Aamin ya robbal'amin

Bandar Lampung,

Penulis

DISCA RINDA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Masalah	8
F. Manfaat masalah	8

BAB II PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	9
2. Nilai-nilai pendidikan dalam islam	16
3. Dasar Dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam	19
4. Rung Lingkup Nilai Pendidikan Islam	21
5. Nilai-nilai pendidikan islam dalam perkawinan lampung	23

B. Tradisi Perkawinan Adat masyarakat Lampung pesisir

1. Pengertian Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Pesisir	27
2. Tujuan Perkawinan Adat Masyarakat Lampung	

3. Bentuk-Bentuk Perkawinan Adat Masyarakat Lampung	
4. Tujuan Perkawinan Adat Masyarakat Lampung.....	37
5. Tata Cara Perkawinan Adat Masyarakat Lampung.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan.....	42
B. Spesifikasi Penelitian.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Populasi Dan Sample.....	43
E. Jenis Dan Sumber Data.....	44
F. Analisis Data.....	45
G. Uji Keabsahan Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian	
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Pesisir	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran	
C. Penutup	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang akan terkandung didalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut: NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT LAMPUNG PESISIR.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam kedalam tiga kata yaitu: nilai, pendidikan dan Islam adapun pengertian nilai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa nilai itu kadar, mutu, sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹

Adapun didalam kata pendidikan sendiri adalah perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi didsism hidupnya baik jasmani dn rohani.pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani dan rohani. ²

¹ W.J.S.Poerwadarminta,*kamus besar bahasa indonesia*,(jakarta:Balai Pustaka,1982hlm 677

²Soeganda Purwakawatja dan H.A.H Harapan,*Ensiklopedi Pendidikan*,(jakarta:PT Gunung Agung,1982),hlm,256

Jadi maksud pendidikan adalah upaya untuk menyiapkan keterampilan yang atau kecakapan serta menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi sebagai usaha manusia yang dapat memenuhi fungsi hidup manusia.

Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata asmala, yaslmu, islaman, yang berarti ketundukan³, pengertian Islam sebagai agama, ialah agama yang akan mengajarkan diwahyukan tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SA.

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai Pendidikan Islam didalam skripsi ini adalah hal yang penting, berharga dan berguna yang didasarkan untuk pengkajian pendidikan Islam dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang akan dijadikan pedoman dalam menjalani suatu kehidupan agar sesuai dengan perintah Allah SWT.

2. Tradisi

Tradisi berasal dari kata latin yaitu tradision yang berarti “diteruskan” atau “kebiasaan”. Didalam pengertian tradisi yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.⁴

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm 34

⁴ Anton, *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Dipulau Balu Kabupaten Muna Barat*, Jurnal Humanika No.15. Vol3. Desember 2015

3. Perkawinan Masyarakat Lampung Pesisir

Menurut hukum adat pada umumnya di Indonesia perkawinan itu bukan saja berarti sebagai “perikatan perdata” tetapi juga merupakan “perikatan adat” dan sekaligus merupakan “perikatan kekerabatan dan ketetanggaan”, jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan seperti hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua, tetapi juga menyangkut hubungan-hubungan adat istiadat dan kewarisan, kekeluargaan, kekerabatan dan ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan.

Oleh karena itu perkawinan itu adalah urusan kerabat, urusan keluarga, urusan masyarakat,⁵ urusan martabat dan urusan pribadi.

Saibatin adalah sekelompok Masyarakat adat yang akan tetap mempertahankan darah kebangsaannya. Saibatin gabungan dari kata sai dan batin yang artinya satu batin sehingga dikatakan bahwa adat saibatin adalah adat yang menganut sistem pewarisan secara turun temurun, berdasarkan garis keturunan.⁶

Dari uraian singkat diatas, maka dapat kita rumuskan bahwa pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang terpenting, berharga dan berguna dalam pengkajian nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkawinan adat masyarakat Lampung pesisir

⁵ Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Bandung CV Mandar Maju 2007), hlm 61

⁶ Sabaruddin Sa, *Sai Bumi Ruwa Jurai Lampung*, (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), Hlm. 146

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini yaitu menjadi kewajiban bahwasanya perkawinan mengandung makna dan hikmah serta pendidikan yang sangat penting bagi fitrah seseorang, sebab perkawinan merupakan dasar dari kesucian yang menjadi salah satu syarat seseorang dalam melaksanakan amalan-amalan didalam beribadah, serta dengan melangsungkan perkawinan seseorang terhindar dari zina.

Disamping itu perkawinan juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa dijadikan salah satu tradisi yang baik dari berbagai aspek pendidikan Islam terkhusus pada Masyarakat Lampung pesisir dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan generasi Islam yang kuat aqidah, ibadah.

C. Latar Belakang

Menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan Islam yaitu "at-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungan dengan tuhan saling berhubungan antara satu dengan yang lain.⁷

Sedangkan pendidikan Islam menurut istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan persepektif masing-masing, diantara rumusan tersebut adalah sebagai berikut:

⁷ Abuddin Nata, *metodelogi studi islam*, (PT raja grafindo persada, 2011), Hl m 9.

Al-abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup secara sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.

Hasan lunggulung mengatakan, bahwa pendidikan Islam dengan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.

Jadi pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju keperibadian yang lebih baik, yang pada hakikatnya mengharap pada pembentukan manusia yang ideal, manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya. yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan nabi muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia. agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi.

Sedangkan nilai berasal dari kata latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang suatu baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar,

dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghyatinya menjadi bermartabat.⁸

Menurut steman nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup yang meberikan acuan,titik tolak dan tujuan hidup nilai adalah sesuatu yang mejunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai juga lebih dari sekedar keyakinan,nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan,sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Istilah “nilai” sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari,baik secara lisan maupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral,nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut berarti sudah dimengerti baik bentuk atau pun maknanya,namun jika kita kaji lebih dalam makna nilai itu,akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut.⁹

Nilai dalam kamus bahasa indonesia adalah harga,ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalankan hidupnya. nilai mengacu pada manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹⁰

Didalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai yang mendukung supaya pelaksanaan pendidikan nilainya menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat

⁸ Said Agil Husin Al munawar,*aktulisasi nilai-nilai al-quran dalam sistem pendidikan islam*,(PT ciputak press,2015),Hl m3.

⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008)Hlm 202

¹⁰Sutarjo Adisusilo,*Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta: Rajawali Pers 2003), Hlm58

luas pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang ditanamkan untuk anak yaitu nilai pendidikan.

Sedangkan perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang berlaku untuk semua makhluk Allah SWT yang bernyawa adanya perkawinan bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Perkawinan bukan hanya hubungan antara kedua belah pihak tetapi juga hubungan antara keluarga laki-laki dengan keluarga perempuan.

Perkawinan juga merupakan sesuatu hal yang terpenting dalam realita kehidupan umat manusia. Karena dengan perkawinan kehidupan rumah tangga dapat ditegakkan dan dibangun sesuai dengan norma agama dan tata kelakuan atau adat istiadat masyarakat setempat. Rumah tangga memungkinkan manusia mendapatkan keturunan sebagai penerus generasi masa depan. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia secara naluri, di samping mempunyai keinginan terhadap anak keturunan, harta dan kekayaan dan lainnya, juga sangat menyukai lawan jenisnya.

Dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih

dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Q.S. Ar-Rum:21).¹¹

Allah SWT juga berfirman dalam surat An-Nahl ayat 72, sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ
يَكْفُرُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?”¹²

Berdasarkan kedua ayat diatas dapat di pahami bahwa islam tidak menyetujui seorang muslim hidup membujang. Namun sebaliknya, islam justru memerintahkan umat islam untuk menikah. Sedangkan tujuan perkawinan dalam Islam pada hakikatnya bukan semata-mata untuk kesenangan lahiriah melainkan juga membentuk suatu ikatan kekeluargaan, pria dan wanita dapat memelihara diri dari kesesatan dan perbuatan tidak senonoh. Dalam realita kehidupan perkawinan berlaku diseluruh dunia termasuk indonesia,

Pada Masyarakat adat Lampung dikenal banyak sistem perkawinan, Ngakuk (mengambil gadis secara terang)atau perkawinan jujur, Dengan diterimanya uang atau barang jujur oleh pihak wanita, maka berarti setelah perkawinan. Si wanita akan mengalihkan kedudukannya dari keanggotaan kerabat

¹¹ Departemen Agama.,Op.Cit, hlm 324

¹² Ibid .,hlm.219

suami untuk selama ia mengikatkan dirinya dalam perkawinan itu, maka sebagaimana berlaku di daerah Batak dan Lampung untuk selama hidupnya.

Dengan diterimanya uang atau barang jujur, berarti si wanita mengikat diri pada perjanjian untuk ikut dipihak suami, baik pribadi maupun harta benda yang dibawa akan tunduk pada hukum adat suami,

semanda (mengambil laki-laki), Perkawinan semanda adalah bentuk perkawinan tanpa pembayaran jujur dari pihak pria kepada pihak wanita. Setelah perkawinan si pria harus menetap dipihak kekerabatan isteri atau bertanggung jawab meneruskan keturunan wanita dipihak isteri.

kawin lari/sebambangan. mengambil gadis secara terang yaitu dilakukan secara baik-baik antara kedua belah pihak maupun penyimbang masing-masing, calon pengantin pria mengikuti keluarga pihak perempuan dan bertanggung jawab untuk meletakkan kegiatan adat pihak keluarga perempuan dan tidak terikat lagi terhadap adat istiadat keluarga orang tuanya. dan sebambangan atau kawin lari. Dalam tradisi sebambangan pemuda melarikan pemuda calon istrinya ke rumah orang tua atau kerabat dekatnya. Lalu pemuda tersebut memberi tahu pihak keluarga dengan cara meninggalkan sepucuk surat beserta uang tengepek. Isi surat tersebut berisikan permohonan maaf si gadis kepada orang tuanya atas kepergian tanpa izin untuk maksud pernikahan dengan pemuda yang di sebut nama dan kerabatnya serta alamatnya.

Pada saat wanita tersebut telah berada di rumah calon suaminya maka dimulailah prosesi adat, mulai dari cara nyesui salah (menyatakan permintaan

maaf, mengakui kesalahan dan perundungan). Dari pihak laki-laki yang diwakili kerabat dekat calon suami kepada pihak perempuan, hingga acara penutupan yaitu peraduan kicikan atau kesepakatan penentuan hari, tanggal untuk melaksanakan perkawinan. Namun mereka belum boleh melakukan hubungan suami istri karena belum melaksanakan akad nikah.

Uang tenggepi yang di tinggalkan bersama dengan surat pemberitahuan ini hanya sebagai tanda untuk membeli kebutuhan si perempuan. Oleh karena itu biasanya pihak laki-laki memberikan bantuan kepada pihak keluarga perempuan untuk meringankan biaya pernikahannya sesuai dengan kemampuan pihak laki-laki. Selama prosesi adat dilaksanakan, wanita tersebut tinggal di rumah laki-laki sedangkan mereka belum menikah. Hal tersebut adalah suatu yang lumrah bagi masyarakat adat Lampung.

Apabila diteliti dari segi pandangan Islam, maka akan menimbulkan suatu permasalahan, yakni mengenai hukum bagi mereka yang tinggal bersama dalam satu rumah namun belum ada hubungan ikatan pernikahan yang sah menurut agama. Hal tersebut sangat bertentangan dengan norma-norma Islam maka dalam ajaran Islam yaitu cara nyetujui atau ngelamar.¹³

Lamaran itu merupakan dari pendahuluan perkawinan yang diterapkan oleh Allah SWT sebelum berlangsungnya akad nikah antara calon suami dan istri. Dengan adanya lamaran, para calon bisa saling mengenal satu sama lainnya dan perkawinan pun bisa berlangsung dengan cara yang benar maupun penuh kesadaran. Bentuk-bentuk perkawinan yang melamar merupakan bentuk

¹³ Hasil *interview, observasi, negosiasi*, tanggal 29 februari 2019

perkawinan yang terpandang dan terhormat, karena sebelum kejenjang perkawinan para calon harus saling mengenal calon pendamping hidupnya.pada Masyarakat adat Lampung menikah dengan cara melamar bukan tidak diinginkan, akan tetapi hal tersebut terhalangi karena adanya ketidak setujuan dari dua belah pihak keluarga tersebut.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 
1. Nilai-Nilai Apa Saja Yang Terdapat Dalam Tradisi Perkawinan Dalam Masyarakat Lampung Pesisir?
 2. Faktor-Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Pada Tradisi Adat Masyarakat Lampung Pesisir?
 3. Apakah Ada Hubungan Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Pesisir Dengan Perkawinan Islam?

E. Rumusan Masalah

Berdasar kan beberapa teori diatas maka yang permasalahan penulis rumuskan adalah

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apasaja yang terdapat dalam tradisi perkawinan dalam masyarakat lampung pesisir khusus nya pekon negara batin?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perkawinan pada tradisi adat Masyarakat Lampung Pesisir?

F. Tujuan

Dari permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung Pesisir dipekon negara batin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya perkawinan adat Masyarakat Lampung Pesisir terutama dipekon Negara batin

G. Manfaat Penelitian

Beranjak dari tujuan diatas penelitian sebagaimana tersebut diatas maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat/kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat luas lebih memahami ataupun lebih mengetahui nilai nilai yang ada ditradisi perkawinan adat
2. Penelitian ini memberikan manfaat atau pengembangan ilmu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkawinan adat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Dengan filosofi, nilai sangat erat terkait dengan etika. etika juga sering disebut filsafat nilai yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil penelitian adat istiadat, atau tradisi, idiologi bahkan dari agama dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah al-Qur'an dan sunnah nabi saw dan kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama¹

Nilai yang dapat dianggap sebagai “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang.² Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.

Menurut steemen nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam, Op, Cit*, hlm 3

² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 64.

dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.³

Nilai suatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu:

1. Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals or purposes*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
2. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan,
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas Masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku,
4. Nilai itu menarik (*interests*) memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurni seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain

³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Op., Cit hlm 56.

6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu.
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (activities) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut, jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

Jadi dalam beberapa pengertian diatas nilai adalah suatu yang paling penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah

laku, tanpa nilai manusia tidak memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai yang baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat. setelah mendefinisikan tentang nilai maka penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan islam

Chabib Thoha berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang akan dibangun dalam melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist. Adapun M. Arifin pendidikan Islam

adalah suatu sistem kependidikan yang akan mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi definisi ini terlihat jelas bahwa pendidikan seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁴

Pendidikan Islam adalah usaha yang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan atau membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran dalam Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan kekerungannya.

Dari kedua pengertian diatas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam adalah kumpulan dan prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma dan ajaran Islam.⁵

Abdurrahman An-nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamu bahasa arab, lafal At-Tarbiyah berasal dan tiga kata

Pertama, raba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam firman allah swt:

⁴ Fuad Ikhsan , *Dasar-Dasar Kependidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2011)hlm 2

⁵ Sjarkawi,*Pembentukan Kepribadian Anak*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2008),hlm 27

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Kedua, rabiya-yarba dengan wazan (bentuk) khafiya-yakhfa, yang berarti menjadi besar.

Ketiga rabba-yarubbu dengan wazan (bentuk) mdda-yamuddu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga dan memelihara.

Kata "tarbiyah" merupakan mashdar dari rabba-yurabbiya tarbiyatan dengan wazan fa'ala-yufa'ilu-taf'ilan. kata dikemukakan dalam Al-qur'a surah l-isra (17):24 yang terjemahnya dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "wahai tuhanku kasihilah mereka kedua nya sebagai mana mereka berdua telah mendidikku waktu kecil". Pengertian ta'alim sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pendidikan

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung, :dipenogoro, 2006), hlm 479

Abdul fatah jalal mengemukakan bahwa ta'alim adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian,tanggung jawab,dan penanaman amanah, sehingga terjadi peyucia (tazkiyah) atau pembersihan pada diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.

Prof. Dr.Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam Masyarakat.⁷

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami,berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.pendidikan Islam dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektif masing-masing, diantar rumusn tersebut adalah sebagai berikut:

Al-abrasyi memberikan pengertian bahwa tarbiyah adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,mecintai tanah air,tegap jasmaninya,sempurna budi pekertinya,teratur pikiranya halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya bik dengan lisan maupun tulisan.⁸

⁷ Bukhari Umar,*ilmu pendidikan islam*,(jakarta:Amzah,2017),hlm21-26

⁸Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2015),hlm 36.

Jadi pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada terdidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik akan menuju kepribadian yang baik, mengarah kepada manusia yang ideal, manusia ideal adalah manusia yang sempurna akhlaknya yang nampak dan sejalan dengan misi kerasulan nabi muhammad saw, yaitu menyempurnakan akhlak yang

mulia. agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi.⁹

Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena melaksanakan pendidikan dapat memperoleh bekal yang baik. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang terdidik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik.

Pendidikan keIslaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud 1). segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk menjadikan sebagai pandangan hidupnya. 2). segenap fenomena dan peristiwa pejumpaan, antara dua orang atau

⁹ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm 9.

lebih yang dampaknya ialah tertanamnya nilai-nilai atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu beberapa peserta didik.¹⁰

Diatas mengenai pengertian nilai dan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna)

2. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Islam

Dalam membangun pendidikan yang efektif, UNESCO menekankan pentingnya martabat manusia sebagai nilai tertinggi. Penghargaan terhadap martabat manusia yang dianggap sebagai nilai yang tidak terbatas dan dapat mendorong manusia untuk memilih nilai-nilai yang terkisar disekelilingnya. Nilai dasar ini menurut UNESCO meliputi, nilai kesehatan, kebenaran kasih sayang, tanggung jawab sosial, efisiensi ekonomi, solidaritas global dan nasionalisme.

Nilai dasar kesehatan, nilai dasar ini berimplementasi kan pada kebersihan dan kebugaran fisik. Pada dasarnya hakikat fisik manusia diciptakan Allah dengan struktur yang paling sempurna di dalam hakikat fisik itu merupakan pemahaman keindahan bentuk dan ukuran alam, serta benda-benda hasil ciptaan manusia. Karena manusia dikaruniai rasa keindahan, maka ia harus mengembangkan apresiasinya terhadap seni keindahan didalam kehidupan sehari.

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 7-8.

Nilai dasar kebenaran, kebenaran berimplementasikan pada upaya memperoleh pengetahuan secara terus menerus dalam segala hal. nilai dasar kasih sayang, hakikat moral manusia berada di dalam tempat yang paling utama yaitu dalam nilai kasih sayang. Nilai tersebut berimplikasi ada kebutuhan untuk memperoleh integritas pribadi, harga diri, kepercayaan diri, kejujuran dan disiplin diri pada peserta didik.

Nilai dasar spiritual, keberadaan peserta didik dipengaruhi oleh dimensi-dimensi transendental yang tingkat pemaknaannya bergantung pada pengalaman dalam kesadaran pribadi masing-masing.¹¹

Kemudian al-Qur'an memuat nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar utama, yaitu sebagai berikut.

a. Nilai I'tiqodiyah

Nilai I'tiqodiyah ini biasa disebut dengan aqidah. Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud allah, tak ada yang menyamainya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. dalam penjabarannya aqidah berpokok pada

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulas Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 107-108

ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada allah, iman kepada malaikat –malaikat allah, iman kepada kitab-kitab allah, iman kepada rasul-rasul allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir

b. Nilai khuluqiyah

Nilai khuluqiyah adalah ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak bisa disebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dengan perilaku terpuji.

c. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan

1. Pendidikan ibadah

Pendidikan ini memuat hubungan antara manusia dengan allah, seperti salat, puasa, zakat, dan nazar, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai 'ubudiyah'. Nilai ibadah ini biasa kita kenal dengan rukun islam, yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji

2. Pendidikan muamalah

Pendidikan ini memuat hubungan antar sesama manusia baik secara individu maupun institusional

a. Pendidikan syakhshiyah perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.

- b. Pendidikan Madaniyah yaitu perilaku yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.¹²

3. Dasar Dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam

Dari terminologi Islam yang telah disebutkan, salah satu syarat utama dari pendidikan Islam adalah upaya meneruskan dan mengekalkan nilai kebudayaan dalam suatu masyarakat.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. dasar pendidikan Islam, yaitu fundemen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.

A. AL-qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia. Sekaligus sebagai sumber nilai dan norma setelah sunnah. Akhlak merupakan salah satu aspek ajaran Islam yang penting dalam perjalanan hidup manusia sebab akhlak memberi norma yang baik dan buruk. Uniknya Al-qur'an yang berada di tengah-tengah masyarakat dewasa ini diyakini tidak berbeda dengan Al-qur'an yang disampaikan oleh Nabi Muhammad 15 abad yang lalu.

¹² Bakti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah, *Identifikasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Pada Pnpm Mandiri, Indonesia: Jawa Tengah Vol. 11, No. 1, (2017), hlm 74-77

Al-quran tidak begitu saja dapat mengubah dunia tanpa adanya usaha untuk mengimplementasikan nya.dibutuh kan penafsiran untuk menggali semua ajaran yang terkandung didalam nya.indukasi pertama dalam hal ini adalah surah Al-Alaq (96) ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalamDia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

B. Sunnah

Ketika merujuk kepada sumber utama agama Islam, yaitu Al-qur'an, maka akan ditemukan pernyataan bahwa nabi muhammd SAW merupakan uswah hasanah yang paling utama bagi umatnya yang benar-benar beriman kepada allah dan kehidupan akhirat.¹³

¹³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Amzah,2016)Hlm 40-42

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرَوْا لِيَوْمِ اللَّهِ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

Artinya: sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lampung

1. Nilai Pendidikan Keimanan (Aqidah Islamiyah)

Iman menurut bahasa percaya, membenarkan atau menyakini sesuatu dengan hati¹⁴ menurut istilah iman adalah mengingkari dengan lisan, menyakini dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan. Yusuf al-Qardawi mengatakan iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberikan pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.¹⁵

Menurut ulama ilmu tauhid, iman didefinisikan sebagai berikut: suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, atau ditanamkan dengan anggota badan.¹⁶

¹⁴ Aceng Zakaria, *Pokok-Pokok Ilmu Tauhid*, (Garud :Ibn Azka Press,2005) hlm 1

¹⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2012) hlm 83

¹⁶ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung :Pustaka Setia,2013)hlm 33

Dalam al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang menunjukkan kata-kata iman, diantaranya terdapat pada firman Allah Qs. Al-Baqarah :165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ
أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dan diantara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman Amat sangat cintanya kepada Allah. dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya. (Qs. Al-Baqarah:165)¹⁷

Sedemikian mendasarnya pendidikan keimanan ini maka menanamkan pendidikan tersebut pada diri seseorang muslim. Merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan iman merupakan pilar yang mendasari keIslaman seseorang

Iman (akidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan pendidikan salah satu yang mampu menguatkan akidah adalah memiliki nilai pengorbanan dalam diri seseorang muslim dalam membela akidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanannya yang tertanam dalam diri seseorang tersebut maka akan semakin kokoh akidah yang ia miliki.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung, :Dipenogoro, 2006), hlm 19

Nilai pendidikan keimanan merupakan landasan pokok-pokok bagi kehidupan yang sesuai fitrahnya karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya tuhan.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah menurut bahasa adalah taat patuh tunduk dengan setunduk-tunduknya artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki¹⁸ oleh Allah SWT. sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 21



يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta merendahkan diri serta untuk menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepadanya menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan keridhaan Allah SWT. Serta dalam bahasa ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikuti dan doa.

Menurut ahli tasawuf ibadah dibagi menjadi tiga : pertama beribadah kepada Allah karena mengharap besar akan memperoleh pahala atau karena takut

¹⁸ Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung :Pustaka Setia, 2009) hlm 61

terhadap siksanya, kedua beribadah kepada allah karena memandang bahwa ibadah tersebut adalah perbuatan mulia.dn dilakukan oleh orang mulia jiwanya,ketiga beribadah kepada allah karena memandang bahwa allah berhak disembah dengan tidak mempedulikan apa yang akan diterima dan diperolehnya.

Ibadah merupakan buktinyata seseorang dalam menyakini dan mempedomi aqidah Islamiyah karena nilai ibadah yang didapat dapat menumbuhkan keyakinan kita terhadap kebenaran ajarannya.

Ibadah juga merupakan penyerahan diri seseorang hamba kepada allah swt, Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai syariat Islam merupakan implementasi secara langsung dari sebuah penghambaan diri pada allah swt.

Semua Ibadah dalam Islam akan bertujuan membawa manusia supaya selalu ingat kepada allah swt.oleh karena itu ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan nya dimuka bumi.

Allah swt berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 35

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ
وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّائِمِينَ وَالصَّائِمَاتِ
وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا
وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.¹⁹

Ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja tetapi Ibadah yang dimaksud disini adalah Ibadah dalam arti umum dan khusus ibadah dalam arti umum segala amalan yang diizinkan oleh Allah Swt. sedangkan ibadah dalam arti khusus yaitu apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tinggal dan cara-nya yang tertentu.

Dari berbagai pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah itu merupakan mengagungkan Allah serta menjalankan semua perintah-perintanya dan menjauhi segala larangannya dengan penuh rasa ikhlas.

3. Sopan Santun (Nemui Nyimah)

Sopan santun merupakan simpul bebas dari nemui nyimah. Nemui nyimah mengandung arti suka menerima dan memberi dalam suasana suka duka, ia suka nemui, yaitu menerima kedatangan tamu atau bertamu pada orang lain, ia suka nyimah, yaitu suka memberi sesuatu pada tamu, atau anggota kerabat kenalannya, sebagai tanda ingat, tanda akrab.

¹⁹ Departemen Agama, *Op, Cit.* hlm 337

Perwujudan dari nemui nyimah ialah dalam unsur menghormati tamu maka seorang itu harus berperilaku baik, serta masyarakat lampung lajimnya menyuguhi macam panganan dan minuman pada tamu, sehingga makna yang terselubung adalah dalam memungkinkan untuk menyuguhi tamu tersebut, maka seseorang harus berketerampilan, berpenghasilan,sert berproduksi, dengan demikian sopan santun ini selain diartikan sebagai tatakrama juga memiliki makna sosial sebagai berikut:

- 1) Berperilaku baik
- 2) Ikhlas
- 3) Rendah hati
- 4) Empati
- 5) Berketerampilan

4. Pandai Bergaul (Nengah Nyappur)

Dikarenakan ia suka menerima dan memberi, maka ia terbiasa nengah, yaitu ketengah dalam arti bergaul, dan terbiasa nyappur dalam arti bercampur dan berinteraksi dengan orang lain.simpul bebas dari nengah byappur adalah pandai bergaul.kata-kata nengah nyappur itu sendiri sebenarnya juga bermakna sanggup terjun kegelanggang. Tentu saja dengan bermodalkan sopan dalam arti memahami segala hak dan kewajiban .santun dalam arti siap jadi pihak pemberi, maka seseorang dituntut oleh nengah nyappur harus menjadi individu yang supel,memiliki tenggang rasa yang tinggi, tetapi tidak melupakan prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam hidupnya sebagai identitas,dengan demikian maka individu dituntut untuk :

1. Supel
2. Tenggang rasa/toleransi
3. Mampu berkomunikasi

5. Tolong-Menolong (Sakai Semboyan)

Dikarenakan tidak semua kegiatan pekerjaan dapat diatasi oleh perseorangan, maka seperti halnya suku bangsa yang lain, orang Lampung mengenal kerjasama yang disebut ssakai semboyan yang berarti bergotong royong antara satu dengan yang lain silih berganti secara beramai-ramai dalam mengerjakan sesuatu yang berat. Kalimat gotong royong dalam mengerjakan sesuatu secara bergantian, sejatinya mengandung filosofi bahwa manusia adalah makhluk individual dan sosial . sebagai makhluk individual manusia selain membantu orang lain juga butuh bantuan orang lain (ada pamrih).sedangkan sebagai makhluk sosial manusia harus saling tolong menolong secara ikhlas tanpa mengharapkan balasan apapun.²⁰

Sakai semboyan ini perwujudnya tidak saja dalam bentuk saling membantu tenaga tetapi juga saling bantu dana. Kegiatan sakai semboyan ini biasa nya berlaku dalam usaha pertanian ladang, perikanan darat,atau laut.atau juga dalam kegiatan untuk melaksanakan pesta perkawinan ,membangun rumah , dsb.²¹dengan demikian tolong menolong disini juga memiliki makna sosial sebagai berikut:

²⁰ Hlmyari Yusuf,Nilai-Nilai Islam.....,hlm 189

²¹ Hilman Hadikusuma, *Masyarakat Dan Adat Budaya*,(Bansung,:mandar maju,1990),hlm 124

- 1). Keikhlasan
- 2). Kebersamaan
- 3). Kesetiakawanan
- 4). Gotong royong.

B. Tradisi Perkawinan Adat Lampung

1. Pengertian perkawinan adat masyarakat lampung

Diantara hubungan kekerabatan yang penting adalah perkawinan, yang menurut adat dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, mulai dari pergaulan bujang gadis sampai pada pelaksanaan upacara adatnya. Perkawinan bagi orang lampung bukan semata-mata urusan pribadi, melainkan juga urusan keluarga, kerabat dan masyarakat adat. Perkawinan menentukan status keluarga, lebih0lebih keluarga anak tertua laki-laki, dimana keluarga rumah tangganya akan menjadi pusat pemerintahan kerabat bersangkutan, sehingga perkawinannya harus dilaksanakan dengan upacara adat.²²

Menurut hukum adat pada umumnya diindonesia perkawinan itu bukan saja berarti sebagai “perikatan perdata” tetapi juga merupakan “perikatan adat” dan sekaligus merupakan “perikatan kekerabatan dan ketetanggan”, jadi terjadinya suatu ikatan perkawinan bukan semata-mata membawa akibat terhadap hubungan-hubungan keperdataan seperti hak dan kewajiban suami istri, harta bersama, kedudukan anak, hak dan kewajiban orang tua, tetapi juga menyangkut hubungan-

²² Hilman Hadikusuma, Ibid, hlm142

hubungan adat istiadat dn kewarisan, kekeluargaan, kekerabatan dan ketetanggaan serta menyangkut upacara-upacara adat dan keagamaan.

Oleh karena nya ter haar menyatakan bahwa ‘perkawinan itu adalah urusan kerabat, urusan keluarga, urusan masyarakat, urusan martabat dan urusan pribadi.

Firman allah dalam surah an-nisa 3

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَتْنِي وَثَلَّثَ
وَرُبَعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا
تَعُولُوا ﴿٣﴾

Artinya: Dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya. (An nisa 3)²³

Didalamnya diatur tentang dasar perkawinan, syarat-syarat perkawinan, pencegahan perkawinan, batalnya perkawinan, perjanjian perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, harta benda dalam perkawinan, putusnya perkawinan, serta akibatnya, kedudukan anak, hak kewajiban antara kedua orang tua dan anak, perwalian dan ketentuan lainnya.²⁴

asas-asas pernikahan menurut undang-undang perkawinan sebagai berikut:

²³ Hilman Hadikusuma., Op., Cit., hlm 61

- a. Perkawinan bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.
Untuk itu suami istri membantu saling melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan keperibadiannya.
- b. Dalam undang-undang perkawinan menyatakan bahwa suatu perkawinan adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum agama masing-masing dan kepercayaan itu
- c. Undang-undang perkawinan mengatur prinsip bahwa calon suami istri harus telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsung kan perkawinan, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir sebuah perceraian dan memperoleh keturunan yang baik dan sehat
- d. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan kedudukan sang suami baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dengan masyarakat.

Selain asas-asas diatas perkawinan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu perkawinan menurut agama dan perkawinan menurut adat lampung. perkawinan menurut agama adalah suatu perikatan dua pihak dalam memenuhi perintah dan ajaran tuhan yang Maha Esa, agar kehidupan dan berumah tangga serta berkerabat dan bertetangga berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran agama masing-masing. jadi perkawinan dilihat dari segi keagamaan adalah suatu perikatan jasmani dan rohani yang membawa akibat terhadap agama yang dianut kedua calon mempelai dan kerabatnya.

Menurut Islam perkawinan adalah akad perikatan antara wali wanita calon istri dan calon suami. akad nikah harus diucapkan oleh wali si wanita dengan jelas

berupa ijab (serah) dan diterima (kabul) oleh si calon suami yang dilaksanakan dihadapan dua orang saksi yang memenuhi syarat.

Jadi perkawinan menurut agama adalah perikatan antara suami istri dan keluarga besar mereka didalamnya hubungan manusia dengan tuhan (ibadah) maupun hubungan manusia dengan manusia mu'amalah dalam pergaulan hidup agar selamat didunia dan akhirat.

Pada Masyarakat adat Lampung dikenal banyak sistem perkawinan, Ngakuk (mengambil gadis secara terang) atau perkawinan jujur, Dengan diterimanya uang atau barang jujur oleh pihak wanita, maka berarti setelah perkawinan. Si wanita akan mengalihkan kedudukannya dari keanggotaan kerabat suami untuk selama ia mengikatkan dirinya dalam perkawinan itu, maka sebagaimana berlaku di daerah batak dan Lampung untuk selama hidupnya.

Dengan diterimanya uang atau barang jujur, berarti si wanita mengikat diri pada perjanjian untuk ikut dipihak suami, baik pribadi maupun harta benda yang dibawa akan tunduk pada hukum adat suami,

semanda (mengambil laki-laki), Perkawinan semanda adalah bentuk perkawinan tanpa pembayaran jujur dari pihak pria kepada pihak wanita. Setelah perkawinan si pria harus menetap dipihak kekerabatan isteri atau bertanggung jawab meneruskan keturunan wanita dipihak isteri.

Sebambangan adalah tindakan yang dirahasiakan oleh kedua pasangan terhadap keluarga pihak muli. Oleh sebab itu pada saat si muli akan meninggalkan rumah dia menaruh surat sebagai keterangan yang ditujukan kepada kedua orang

tuanya yang isinya memberi tahu kepergiannya. Sebambangan dengan siapa dan kemana selain sukhat juga meninggalkan sebuah uang yang dikasih oleh mekhanay.²⁵

Sebelum kedua remaja ini sampai tujuan sebambangan, kalau orang tua nya atau keluarga pihak muli mengetahui tentang kepergian mereka pasti akan dicegah tetapi apabila sudah mencapai tujuan maka tidak diperkenankan untuk mencegahnya. Cara sebambangan ini si gadis dilarikan kerumah adat oleh si bujang.

Ciri bahwa si gadis nyakak atau metudaw, sigadis meletakkan surat yang isinya memberi tahu orang tua nya kepergiannya nyakak metudaw dengan seorang bujang (dituliskan namanya), selain itu meninggalkan uang pengepik atau pengeluah yang tidak ditentukan besarnya hanya kadang-kadang besarnya uang pengepik dijadikan ukuran untuk menentukan ukuran uang jujur. .²⁶

Surat dan uang diletakkan ditempat tersembunyi oleh gadis setelah gadis sampai dikeluarga si bujang, kepala adat memerintahkan pihak keluarga sibujang memerintah orang-orang adat yang sudah menjadi tugasnya untuk memberi kabar secara resmi kepada pihak keluarga si gadis bahwa anak gadisnya yang hilang bahwa sudah berada dikeluarga mereka dengan tujuan untuk dipersunting oleh salah satu bujang anggota mereka. Mereka yang memberi tahu ini membawa tanda-tanda mengaku bersalah.

²⁵ Sabaruddin, *Mengenal Adat Istiadat Sastra Dan Bahasa Lampung Pesisir Way Lima*, Kamuakhian Waylima (Kwl/Kw-5), hlm 156

²⁶ Tengepik Artinya Peninggalan, Yaitu Benda Sebagai Tandapemberitahuan Kepadasi Gadis Berupa Surat Dan Sejumlah Uang.

Sesudah itu terbuka untuk mengadakan perundingan antara adat guna menyelesaikan permasalahan kedua pasangan itu. segala ketentuan adat dilaksanakan sampai ditemukan titik kemufakatan, kewajiban pihak bujang juga membayar uang penggalang sila kepihak adat sigadis. seimbangan sering diartikan dengan nama kawin lari, sehingga citra adat lampung ini menjadi jelek dimata Masyarakat diluar suku Lampung yang tidak mengerti makna sesungguhnya dari seimbangan.

Seimbangan adat Lampung yang mengatur pelarian gadis oleh bujang kerumah adat untuk meminta persetujuan kepada orang tua bujang an gadis, melalui musyawarah adat anantara kepala adat dengan orang tua bujang dan gadis, sehingga diambil kesepakatan dan persetujuan antara kedua orang tua tersebut.

2. Tujuan Perkawinan Adat Masyarakat Lampung

Perkawinan dapat dilihat menurut perundangan, adat dan agama demikian pula dengan tujuan perkawinan, yang diantara nya sudah ada dikemukakan diatas.

1.1 Tujuan Menurut Perundangan

didalam pasal 1 UU no 1-1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami istri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Dijelaskan bahwa 'untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-msing dapat mengembangkannya kepribadian nya membantu dan mencapai kesejahteraannya spiritual dan material.

Pembentukan keluarga yang bahagia itu erat hubungan dengan keturunan, dimana pemeliharaan dan pendidikan anak menjadi hak dan kewajiban orang tua. dan demikian yang menjadi tujuan perkawinan menurut perundangan adalah untuk kebahagiaan suami istri, untuk mendapatkan keturunan dan menegakkan keagamaan, dalam kesatuan keluarga yang bersifat parental (ke orang tua). hal mana berarti lebih sempit dari tujuan perkawinan menurut hukum adat yang masyarakatnya menganut sistem kekerabatan yang bersifat patrilineal (kebapakan).

1.2 Tujuan Menurut Hukum Adat

tujuan perkawinan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan, adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebapakan atau keibuan atau keibu-bapakan. Untuk kebahagiaan rumah tangga keluarga atau kerabat, untuk memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian, dan untuk mempertahankan kewarisan. maka tujuan perkawinan adat bagi masyarakat adat berbeda-beda diantara suku bangsa yang satu dan suku bangsa yang berlainan,

pada masyarakat kekerabatan adat yang patrilineal, perkawinan bertujuan mempertahankan garis keturunan bapak, sehingga anak laki-laki (tertua) harus melaksanakan bentuk perkawinan ambil isteri (dengan pengambilan uang jujur), dimana setelah terjadinya perkawinan istri ikut (masuk) dalam kekerabatan suami dan melepaskan kedudukan adatnya dalam susunan kekerabatan bapaknya. sebaliknya pada masyarakat kekerabatan adat yang matrilineal,

perkawinan bertujuan mempertahankan garis keturunan ibu, sehingga anak wanita (tertua) harus melaksanakan bentuk perkawinan ambil suami (semenda) dimana setelah terjadinya perkawinan suami ikut (masuk) dalam kekerabatan isteri dan melepaskan kedudukan adatnya dalam susunan kekerabatan orangtuanya.

1.3 Tujuan Menurut Hukum Agama

Tujuan perkawinan menurut hukum agama juga berbeda antara agama yang satu dan agama yang lain. Menurut hukum Islam tujuan perkawinan ialah menurut perintah Allah untuk memperoleh turunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur jadi tujuan perkawinan menurut hukum Islam adalah untuk menegakkan agama. Untuk mendapatkan keturunan. Untuk mencegah maksiyat dan untuk membina keluarga rumah tangga yang damai dan teratur.

Tujuan perkawinan adalah untuk menegakkan agama Allah. Dalam arti mentaati perintah dan larangan Allah. Wahyu Tuhan menyatakan 'kawini lah wanita-wanita yang anda senangi'.

Tujuan perkawinan untuk mencegah maksiyat, terjadinya perzinaan dan atau pelacuran. sebagaimana Nabi bersabda kepada generasi muda, berdasarkan jama'ah Hadis. 'hai para pemuda jika diantara kamu mampu dan berkeinginan untuk kawin hendaklah kawin. karena sesungguhnya perkawinan itu

memenjamkan mata terhadap orang yang tidak halal dipandang,dan akan memeliharanya dari godaan syahwat.²⁷

1.4 Tujuan Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Pesisir

untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada ketuhanan yang maha esa. Untuk mentaati perinth allah dan melaksanakan nya yaitu ibadah.²⁸

3. Bentuk-Bentuk Perkawinan Adat Lampung

karena sistem kekerabatan yang dianut oleh Masyarakat adat diindonesia berbeda-beda, maka terdapat bentuk-bentuk perkawinan itu berbeda-beda.dikalangan masyarakat adat yang susunannya patrilineal pada umumnya dianut bentuk perkawinan jujur (“magoli”, “batak”, ”tunak”, ”pasemah”, ”beleket,” rejang, “nuku”, Palembang; “ngakuk, hibal”, lampung) dikalangan masyarakat adat yang patrilineal alternerend (kebapakan beralih-alih) dan matrilineal, pada umum nya dianut bentuk perkawinan “semanda”, sedangkan dilingkungan masyarakat adat parental dianut bentuk “perkawinan mentas”.dari ketiga macam bentuk perkawinan itu masih terdapat berbagai variasi yang bermacam-macam menurut kepentingan kekerabatan bersangkutan

²⁷ Hilman Hadikusuma,.Op.Cit.hlm 22-24

²⁸ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin,Tanggal 15 juni 2019

a. Perkawinan Jujur

Bentuk perkawinan jujur adalah perkawinan yang dilakukan dengan pembayaran “jujur” (“onjok”, gayo; “beli, wilih; Maluku; “belis”, timor; “tuhor”, batak, dll) dari pihak pria kepada pihak wanita, sebagaimana terdapat di daerah batak, nias, Lampung, Bali, Sumba, Timor. Dengan diterimanya uang atau barang jujur oleh pihak wanita, maka berarti setelah perkawinan. Si wanita akan mengalihkan kedudukannya dari keanggotaan kerabat suami untuk selama ia mengikatkan dirinya dalam perkawinan itu, maka sebagaimana berlaku di daerah batak dan Lampung untuk selama hidupnya.

Dengan diterimanya uang atau barang jujur, berarti si wanita mengikat diri pada perjanjian untuk ikut di pihak suami, baik pribadi maupun harta benda yang dibawa akan tunduk pada hukum adat suami, kecuali ada ketentuan lain yang menyangkut barang-barang bawaan isteri tertentu setelah isteri berada di tangan suami, maka isteri dalam segala perbuatan hukumnya harus berdasarkan persetujuan suami, isteri tidak boleh bertindak sendiri, oleh karena ia adalah pembantu suami dalam mengatur kehidupan rumah tangga, baik dalam hubungan kekerabatan maupun dalam hubungan kemasyarakatan²⁹

b. Perkawinan Semanda

Perkawinan semanda adalah bentuk perkawinan tanpa pembayaran jujur dari pihak pria kepada pihak wanita. Setelah perkawinan si pria harus menetap

²⁹ Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat*, Bandung, (PT. Citra Aditya Bakti, 1995). hlm. 72

dipihak kekerabatan isteri atau bertanggung jawab menerus keturunan wanita dipihak isteri.

Dilihat dari kedudukan hukum suami isteri dalam perkawinan semanda, maka bentuk perkawinan semanda itu antara lain terdapat yang macam-macamnya sebagai dibawah ini:

1. Semanda Raja-Raja

Dikalangan masyarakat adat rejang empat petulai bentuk perkawinan semanda raja-raja, adalah perkawinan dimana suami dan isteri sebagai raja dan ratu yang dapat menentukan sendiri tempat kedudukan rumah tangga mereka.

2. Semanda Lepas

Istilah “semanda lepas” dipakai didaerah lampung pesisir yang pada umumnya beradat “peminggir”, dalam arti setelah terjadi perkawinan maka suami melepaskan hak dan kedudukannya dipihak kerabatnya dan masuk pada kekerabatan isteri.

3. Semada Nunggu

Perkawinan semanda nunggu ini ialah perkawinan semanda yang bersifat sementara, setelah perkawinan suami bertempat kedudukan dipihak kerabat istri dengan ketentuan menunggu sampai tugas pertanggungan jawabannya terhadap mertua selesai diurusnya

4. Semanda Anak Dagang

Sifat pernikahan ini tidak kuat ikatannya karena kedatangan suami dipihak istri tidak bersyarat apa-apa ia cukup datang dengan tangan hampa dan begitu pula sewaktu-waktu dapat pergi tidak bawa apa-apa³⁰

c. Kawin lari / Sembambangan

Sebelum mengupas lebih lanjut mengenai tata cara perkawinan menurut adat lampung pesisir, khususnya di negara batin, perlu juga diketahui satu kebiasaan yang diperoleh dan diatur oleh adat meskipun mempunyai resiko yang tinggi yaitu sembambangan.

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu. Sembambangan ada peraturan tersendiri yang memang diakui oleh adat. Perbuatan ini dilakukan oleh sepasang remaja yang merasa tidak dapat dipisahkan lagi dan mereka merasa ada hambatan dalam hubungan mereka sepakat untuk melakukan pelarian.

Ada beberapa cara yang harus dilakukan oleh mereka sebagai berikut:

1. Sigadis meninggalkan surat dikamarnya, diatas meja rias, dibawah kasur, atau dibawah bantal dimana isi surat itu menyatakan bahwa dia/ si gadis pergi ikut bujang A, anaknya B dari kampung C.
2. Dengan perantara orang kepercayaan untuk memberitahukan kepada orang tua nya

Selain pemberitahuan dengan surat dan urusan, juga harus disertai dengan sejumlah uang/pengeluaran/tanggepi. uang ini kelak ada hubungannya dengan maskawin /jojokh³¹

³⁰ Ibid., hlm 82-84

Uang tengepik yang ditinggalkan dengan surat pemberitahuan hanya sebagai tanda untuk membeli kebutuhan si perempuan. Karena itu biasanya pihak laki-laki memberikan bantuan kepada pihak keluarga perempuan untuk meringankan biaya perkawinannya sesuai dengan kemampuan pihak laki-laki. Selama prosesi adat akan dilakukan, wanita tersebut tinggal di rumah laki-laki sedangkan mereka belum menikah hal tersebut adalah suatu yang lumrah bagi Masyarakat adat Lampung.

Apabila diteliti dari segi pandangan Islam, maka akan menimbulkan suatu permasalahan yakni, mengenai hukum bagi mereka yang tinggal bersama dalam satu rumah namun belum ada hubungan akad pernikahan yang sah menurut agama. Hal tersebut sangat bertentangan dengan norma-norma ajaran Islam. Maka dari itu dalam tuntunan ajaran Islam sebuah pernikahan dimulai dengan cara nyesui kicikan atau melamar.

Lamaran merupakan proses dari perkawinan yang ditetapkan oleh Allah SWT sebelum berlangsungnya akad nikah antara calon suami dan istri. Dengan diadakannya lamaran, para calon biasa saling mengenal satu sama lain dan perkawinan untuk bisa berlangsung dengan cara yang benar dan penuh kesadaran. Bentuk perkawinan yang didahului dengan melamar merupakan untuk perkawinan yang pandang paling terhormat, karena sebelum sampai ke jenjang perkawinan para calon lebih mengenal calon pendamping hidupnya secara komprehensif. Namun dalam Masyarakat adat Lampung menikah dengan melamar bukan tidak diinginkan, akan tetapi hal tersebut terhalangi karena adanya ketidaksetujuan dari kedua belah pihak keluarga tersebut.

³¹Sabaruddin SA., *Op., Cit.*, hlm 53

Jenjang Kedudukan Adat Adok Dan Tutokh

1. Bagian lampung jurai adat saibatin khususnya pesisikh jenjang adatnya seperti berikut:

1. Kedudukan Tertinggi Adalah Paksi
2. Kedudukan Kedua Adalah Bandakh (Bandar)
3. Kedudukan Ketiga Punyimbang Tiuh Yang Disebut Saibatin
4. Suku (Jukhu Suku)Kedudukan Ke Empat

Setiap paksi membawahi sekurang-kurangnya 4 suku kebandakhan (bandar). Setiap bandar membawahi 4 saibatin dan setiap saibatin membawahi 4 suku (jukhu suku).selanjutnya setiap suku (jukhu suku)mempunyai anak buah raja (khaja), khadin (radin),minak dan kimas dan tidak terbatas.³²

2. Jenjang pemakaian adok (Gelar) bagi lampung pesisikh seperti berikut
 1. Paksi Yang Tertinggi
 2. Pengikhan (Pageran) Istrinya Khatu (Ratu)
 3. Dalom Istrinya Batin
 4. Khaja (Raja) Istrinya Khadin (Radin)
 5. Khadin (Radin) Istrinya Minak
 6. Minak Isterinya Inton
 7. Kimas Istrinya Mas
 8. Mas Isterinya Pangkal Khayinjung.

³² Sabaruddin SA,*sai bumi ruwa jurai*,(jakarta:buletin way lima manju,2012,)hlm 137-

4. Tata Cara Perkawinan Adat Masyarakat Lampung

1.1. Pemberitahuan Perkawinan

Didalam KUH perdata (BW) tentang acara yang mendahului perkawinan diatur dalam pasal 50-58, sedangkan tentang melaksanakan perkawinan diatur dalam pasal 71-82. pasal 50 KUH perdata (BW) menyatakan bahwa 'semua orang yang hendak kawin harus memberituhkan kehendaknya itu kepada pegawai pencacatan sipil ditempat tinggal salah satu dua belah pihak. pemberitahuan ini harus dilakukan, baik sendiri maupun dengan surat-surat yang dengan cukup kepastian memperlihatkan kehendak kedua calon suami isteri, dan tentang pegawai catatan sipil harus dibuat sebuah akte (pasal 51)

1.2. Pencacatan perkawinan

Menurut pasal 2 PP no.9-1975 dikatakan bahwa 'pencatatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkaawinannya menurut agama Islam, dilakukan oleh pegawai pencatat nikah yang diangkat oleh menteri agama atau oleh pegawai yang ditunjuk olehnya, sebagaimana diatur dalam UU no.32-1954 tentang pencacatan nikah, talak dan rujuk (pasal 2(11)).

Pencacatan perkawinan dari mereka yang melangsungkan perkawinannya menurut agama nya dan kepercayaan itu selain agama Islam, dilakukan oleh pegawai pencatat perkawinan pada kantor catatan sipil sebagaimana dimaksud dalam berbagai perundang-undangan mengenai pencatatan perkawinan pasal 2(2).

Setelah pegawai pencatat meneliti apakah syarat-syarat perkawinan telah dipenuhi dan apakah tidak terdapat halangan perkawinan bagi calon mempelai, maka di teliti pula sebagai berikut: (pasal 6 ayat 2):

1. Surat keterangan dari kepala desa tentang umur dan asal usul calon mempelai,
2. Keterangan mengenai nama, agama/kepercayaan, pekerjaan dan tempat tinggal orang tua calon mempelai,
3. Adanya ijin tertulis atau (ijin pengadilan bagi mereka yang akan kawin dibawah umur 21 tahun), terutama jika orang tua dari calon mempelai sudah wafat dan lain sebagainya.
4. Adanya ijin pengadilan bagi calon suami yang telah beristeri
5. Dispensasi pengadilan/pejabat, bagi calon mempelai yang umurnya dibawah 19 tahun bagi pria dan 16 tahun bagi wanita
6. Surat keterangan kematian/surat cerai terdahulu untuk perkawinan berikutnya.
7. Ijin tertulis dari pejabat yang ditunjuk menteri hankam/ pangab bagi calon mempelai dari ABRI
8. Surat kuas yang disah pegawai mencatat untuk perkawinan dimana calon mempelai/kedua nya mewakilkan kepada orng lain karena alasan penting tidak dapat hadir.

Setelah dipenuhinya tata cara dan syarat-syarat pemberitahuan serta tiada sesuatu halangan perkawinan, pegawai pencacatan menyelenggarakan pengumuman tentang pemberitahuan kehendak memperlangsungkan perkawinan dengan cara menempelkan surat pengumuman menurut formulir yang ditetapkan pada kantor pencatatan perkawinan.³³



³³ Hilman Hadikusuma, *Op.Cit.* hlm 1 87-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pendekatan yuridis dan empiris. metode pendekatan yuridis empiris merupakan cara prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu, untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan. pendekatan yuridis, yaitu meliputi hukum hanya sebagai *in book* yakni dalam mengadakan pendekatan, prinsip-prinsip dan peraturan-peraturan yang masih berlaku, dipergunakan dalam meminjau dan melihat serta menganalisis permasalahan yang menjadi objek penelitian.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan empiris, yaitu suatu pendekatan yang timbul dari pola pikir dalam masyarakat dan kemudian diperoleh suatu kebenaran yang harus dibuktikan melalui pengalaman secara nyata didalam masyarakat. Dalam melakukan penelitian dengan terjun langsung ke masyarakat atau lapangan untuk mengumpulkan data objektif, data ini merupakan data primer.

B. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ialah deskriptif analisis. dikatakan deskriptif karena penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara rinci sistematis dan menyeluruh mengenai segala hal yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi dan masyarakat lampung pesisir untuk selanjutnya dianalisis dengan mengacu pada pendapat para tokoh adat setempat serta berpedoman pada bahan pustaka. sedangkan istilah analisis, mengandung pengertian mengelompokkan, menghubungkan melihat secara lampung kebenaran fakta dan yang ada.

¹P.jokoSubagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktek*, jakarta: PT. Rineka cipta, 2015, hlm 91

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimarga negarabatin kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus provinsi lampung, khusus nya masyarakat dan tokoh adat setempat.

D. Populasi dan sampel

diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun yang menjadi populsi dalam penelitian ini, adalah masyarakat lampung pesisir yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi adat masyarakat lampung pesisir dikecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus provinsi lampung

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan smpel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan.³

E. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder:

Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui interview (wawancara) yang dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan. wawancara dilakukan terhadap responden yang dipilih dalam penelitian ini. karena menurut peneliti.

Tokoh masyarakat tersebut berpengaruh dan mempunyai pandangan lebih luas dalam menghdapi berbagai masalah sosial kemasyarakatan, khusus nya yang terjadi dikotaagung, mengenai pertanyaan yang akan diajukan, telah dipersiapkan sebelum nya sebagai

² Sugiyono, *metode penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2017, hal 215

³ Ibid, hal 217

pedoman agar wawancaranya tetap terarah, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya wawancara

Data sekunder diperlukan sebagai pendukung data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai langkah awal untuk memperoleh baha-bahan tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan field reserch (penelitian lapangan), Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan observasi (pengamatan),interview (wawancara), dan dokumentasi .Adapun alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴

Jadi penelitian observasi yaitu proses melihat atau mengamati langsung dan mencatat dengan sistem kejadian atau fenomena yang akan diselidiki langsung dilapangan ini akan menghasilkan data yang akurat dan objektif sebagai fakta atau bukti yang kuat.

berdasarkan jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Participant observation,adalah penelitian ikut menjadi objek yang akan diteliti.
2. Non participant observation, adalah penelitian tidak harus ikut menjadi objek yang akan diteliti.

⁴ Abdurrahman fathoni,*metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi*,(jakarta:rineka cipta,2006),hlm 104

Adapun observasi yang dilakukan penulis ialah non participant observtion yang mana proses pengamatan dimana peneliti tidk ambil alir dalam bagian objek yang diteliti.

b. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara atau tehnik untuk mendapatkan informasi atau data dari interview atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara interview dengan interview.⁵

Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian menggunakan model interview bebas terpimpin , yang merupakan “kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin,dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingatkan akan data apa yang akan dikumpulkan dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh-sungguh, metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari tokoh adat,tokoh agama, tokoh masyarakat, yang berkaitan dengan nilai-nilai perkawinan adat masyarakat lampung pesisir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku,catatan-catatan,transkrip,surat kabar,majalah,prasasti,notulen,rapat,lengger,agenda,dan yang lainnya.

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengaenai perkawinan adat masyarakat lampung pesisir.

⁵ Abdurahman fathoni,ibid,hlm 152

Esterberg menyatakan bahwa, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama.

Pedoman wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang kemudian dalam pelaksanaan wawancara dapat dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran subjek dan pemaparan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan alat perekam suara (recorder)

Pedoman observasi adalah berupa butir-butir pertanyaan secara garis besar terhadap hal-hal yang akan diobservasi, kemudian diperinci dan dikembangkan selama pelaksanaan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang fleksibel, lengkap, dan akurat.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera. melalui teknik dokumentasi dapat dikumpulkan data-data penelitian tentang: nilai-nilai perkawinan adat masyarakat lampung pesisir. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶ dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis yang dapat digunakan.

Namun demikian, semua analisis data dilakukan sepanjang penelitian. dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersama dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Adapun langkah yang digunakan ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau merangkum hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu, untuk mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.⁷

b. Display Data

Display data adalah penyajian atau menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya. sehubungan dengan ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang memiliki makna tertentu. proses yang dilakukan yaitu dengan cara membuat dan menampilkan hubungan antara fenomena atau memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa saja yang perlu ditindak lanjut untuk mencapai penelitian tersebut.

c. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk memahami arti, makna, ketraturan, pola-pola, alur, sebab akibat. Penarikan kesimpulan sesungguhnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari peristiwa-peristiwa atau

⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (surakarta:sebelas maret university press,2002)hlm 244

⁷ Sugiyono, *penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (bandung :alfabeta,2008),hlm 244

konfigurasi yang utuh.⁸ jadi dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif ialah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, yang hendak kita teliti ialah suatu peristiwa-peristiwa yang sifatnya umum.

Dengan demikian jelaslah bahwa analisa induktif tersebut bertitik tolak dari perihal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum. Artinya dalam penelitian ini penulis menganalisa permasalahan-permasalahan yang ada secara khusus kemudian menyimpulkan secara umum.

H. Uji Keabsahan Data

1. Trigulasi

Dalam teknik pengumpulan data trigulasi ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan¹⁰ ialah pemeriksaan melalui sumber lain nya trigulasi yang penulis gunakan ialah trigulasi sumber dalam mengecek data tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi perkawinan adat masyarakat lampung pesisir.

⁸ Imam suprayogo dan tobroni, *metodologi penelitian sosial-agama*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2003), hlm. 193

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm, 330

¹⁰ Lexy j. moleong, *metode penelitian kualitatif*, (bandung: remaja rosdakarya 2011) , hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yaitu tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir dan hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah dikumpulkan dan diolah secara sistematis dan menurut tata aturan yang telah diterapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yang artinya bahwa kesimpulan dari wawancara tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama . Sedangkan triangulasi penelitian menggunakan ketika peneliti ingin melakukan wawancara dan dokumentasi secara bersamaan. Berikut ini akan digambarkan hasil penelitian

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

Perkawinan adat Lampung dipekon negara batin masih digunakan sampai sekarang karna sudah menjadi adat turun temurun yang harus dilestarikan dalam kebudayaan adat perkawinan suku Lampung.

Jika tradisi perkawinan adat Lampung tidak digunakan lagi maka akan berdampak pada generasi penerus tidak akan meneruskan akan perkawinan, maka akan berakibat dengan perlahan-perlahan hilangnya adat tersebut.

2. Data Temuan Penelitian

Dalam tradisi perkawinan adat Lampung pesisir dipekon negara batin masih dilaksanakan perkawinan jujur, semanda kawin lari/sebambangan sampai sekarang karna merupakan adat istiadat yang sudah ada dari jaman dahulu.

Tata Cara Tradisi Perkawinan Adat Lampung Pesisir Prosesi upacara perkawinan dimulai dari mufakat keluarga dilanjutkan dengan mufakat suku/pandia paku sakha untuk pembagian tugas dalam hal pelaksanaannya. walau sesungguhnya masing-masing tugas diatur secara permanen, hanya dalam pelaksanaan nya harus ada musyawarah. Pembagian tugas tersebut adalah:

1. Jenang khesi : panitia inti yang ditangani suku kiri
2. Sangga kubu : penanggung jawab bagian teratak, dekorasi, konsumsi yang ditangani oleh suku kanan dibantu oleh keluarga yang punya hajatan dan sudah berkeluarga (penabian atau babuntingan)
3. Sangga panggakh : petugas yang mengatur dan menyimpan pembagian konsumsi
4. Penetop embokh : mengatur keamanan dalam hal pelaksanaan keramaian dan untuk menjaga kelancaran jalannya upacara dari awal sampai berakhir nya perhelatan
5. Suku kanan dan suku kiri : memantau segala nya dalam hal pelaksanaan pesta dengan kekuasaan wilayah pembagian sebagai berikut
 - Suku kanan (dibantu oleh penetop embokh/hulu balang) menguasai bagian luar yang bertugas menerima tamu dan menjaga keamanan
 - Suku kiri dibantu oleh suku dalam, menguasai bagian dalam sampai ruangan dapur.
 - Lamban lunik : petugas pengontrol dan pembawa acara pekerjaan-pekerjaan dilaksanakan oleh pandia paku/jekhagan suku/ aparat kepunyimbangan khusus nya pada hajatan yang dilakukan oleh punyimbang saiabatin ialah:
 - Mencari kayu bakar /jakhuan : dilaksanakan oleh laki-laki yang telah berkeluarga
 - Mencari dedaunan/kabulung: oleh muda mudi
 - Mencari daun aren untuk bungkus lepat :oleh Laki-laki yang berkeluarga
 - Mencari sayur-sayuran dikebun/sawah : oleh muda mudi
 - Membuat tarub/teratak/nyani kubu : oleh laki-laki yang berkeluarga

- Menggiling bumbu : oleh wanita yang telah berkeluarga
- Menyembelih hewan/tatekolan : oleh laki-laki yang telah berkeluarga
- Pendekorasian yang terdiri dari : kebung,tikhai ,gordeng pintu, gordeng jendela,kain pelapis pelapon/ langit-langit rumah,lelokhoh ¹

B. Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan Adat Masyarakat Lampung Pesisir.

Dalam adat istiadat, Masyarakat Lampung saibatin adalah Masyarakat Lampung yang tinggal didekat aliran laut atau pesisir, itulah sebabnya Masyarakat Lampung saibatin kerap juga disebut sebagai Masyarakat Lampung pesisir.²

Tradisi perkawinan pada adat Masyarakat Lampung pesisir dalam kegiatannya dilakukan besar-besaran dan dalam waktu yang lama. Sejak diadakan acara lamaran sampai dengan selesainya pesta perkawinan. Untuk keluarga penyimbang(saibatin)³ acara ini disertai dengan pemberian gelar kepada anak laki-laki tertua. Ini merupakan sesuatu yang harus mereka ikuti, apalagi Islam masuk dalam tataran suku Lampung, Islam begitu mempengaruhi kehidupan mereka termasuk dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung ini. Dalam ajaran agama Islam perkawinan merupakan salah satu kewajiban dari seorang bujang dan gadis yang sudah mampu kawin dan takut dirinya dan agamanya jadi rusak, sedangkan tidak ada jalan untuk menyelamatkan diri kecuali dengan kawin.

¹ Observasi Penulis, Negara Batin, Tanggal 22 April 2019

² <http://www.duniaindra.com/2016/02/gelaran-pesta-pernikahan-lampung-pesisir.html?m=1>

³ Sabaruddin, pepadun dan saibatin pesisir (jakarta: buletin way limamanjau, 2012), hlm 147

Dari wawancara penelitian dengan tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama dipekon negara batin. Apa saja kah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung Pesisir?

Seperti yang diungkapkan oleh seorang tokoh adat pekon negarabatin mengatakan bahwa:

Nilai-nilai Islam dalam perkawinan Masyarakat Lampung pesisir khusus nya dipekon negarabatin ditinjau dari sudut Islam bahwa lampung itu selalu tidak meninggalkan nilai-nilai keagamaan pertama orang lampung kalau udah siap untuk menikah berarti siap juga untuk melaksanakan ibadah khusus nya bagi kaum pria dan wanita harus bisa mengaji sangat malu khusus nya dipekon negara batin apabila perkawinan didasari apabila perkawinan didasari laki-laki tidak bisa mengaji dan perempuan pun harus bisa mengaji, karna ada istilah perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir ini diakhiri atau diawali dengan butamat ketika si laki-laki mengaji setelah akat nikah dan disusul dengan perempuan nya mengaji dengan ayat-ayat pendek.⁴

Jadi menurut tokoh adat pekon negara batin nilai perkawinan Masyarakat Lampung selalu tidak meninggalkan nilai keagamaan untuk melaksanakan Ibadah dan bujang gadis harus bisa mengaji.

Sama hal nya dengan diungkapkan oleh tokoh masyarakat pekon negarabatin kepada peneliti disaat wawancara sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan Islam dihubungkan dengan Masyarakat Lampung pesisir tentunya sangat sejalan selaras dengan nilai-nilai agama yang ada di lampung terutama dilampung pesisir Nilai pendidikan dikaitkan dengan masyarakat lampung tanggamus ini memang

⁴ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 24 April 2019

sangat erat selalu berhubungan tidak ada lepas dari nilai-nilai agama jadi selalu adanya nilai-nilai religi.⁵

Jadi menurut tokoh Masyarakat pekon negara batin sama hal nya dengan tokoh adat tidak lepas dari nilai agama selalu ada nya nilai religi.

Begitu juga yang diungkapkan oleh tokoh agama pekon negara batin kepada peneliti saat wawancara, bahwa:

Nilai Islam pada perkawinan Masyarakat Lampung itu sesuai dengan ajaran Islam sebelum melaksanakan perkawinan laki-laki dan perempuan melaksanakan khotaman al-Qur'an disuruh oleh kedua orang tua dilaksanakan dengan mulia.⁶

Jadi menurut tokoh agama pekon negara batin mengenai nilai-nilai Islam dalam perkawinan adat Masyarakat Lampung itu sebelum menikah harus khotaman al-Qur'an dilaksanakan dengan mulia tidak terlepas dari norma-norma atau ajaran Islam

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama tersebut diatas maka dapat peneliti ambil tegaskan bahwa, nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkawinan Masyarakat Lampung pesisir tidak lepas dari ajaran Islam, didalam melaksanakan perkawinan pada Masyarakat Lampung khusus nya Lampung pesisir laki-laki dan perempuan harus bisa mengaji, karena dalam pelaksanaan nyapun tidak menyimpang dari norma-norma dan ajaran-ajaran Islam.

dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat dipekon negara batin, mengatakan bahwa:

Sebambangan yaitu adat perkawinan lampung yang tentunya berdasarkan hal-hal yang menyangkut perjanjian antara bujang dan gadis dalam satu perjanjian ikatan dari suatu pergaulan dari mereka sehingga berjenjang menjadi suatu perkawinan tetapi ada hal-hal yang menjadi masalah disitu mungkin, ada faktor-faktor ketidak setujuan dari pihak

⁵ Bapak Mazkur, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 27 April 2019

⁶ Ustadz Tommy, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 15 April 2019

keluarga baik dari keluarga perempuan maupun dari pihak keluarga laki-laki, sehingga mereka mengambil satu langkah yaitu kawin lari yaitu dengan istilah sebambangan atau kawin lari.⁷

Jadi menurut tokoh adat pekon negara batin memang ada faktor penyebab pada perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir yaitu dalam perkawinan sebambangan kenapa bisa timbul sebambangan karena tidak ada restu dari keluarga baik keluarga laki-laki ataupun keluarga perempuan.

Sama halnya yang diungkapkan oleh tokoh Masyarakat pekon negara batin sebagai berikut:

Faktor-faktor perkawinan Masyarakat Lampung terutama dipekon negara batin tanggamus beda dengan jaman siti nurbayah ada nya paksaan dari orang tua tapi kalau sekarang anak-anak muda sekarang memang beda maunya berpikir sendiri tidak mau diarahkan sama orang tua maka timbulnya sebambangan yang namanya sebambangan itu yaitu kawin lari tidak ada restu dari kedua orang tua sebambangan yaitu kawin lari langsung ke badan hukum atau KUA setempat ke kantor urusan agama, SDM pada Masyarakat Lampung khusus nya dipekon negara batin sudah meningkat dan tidak mau di paksaan oleh orang tua.⁸

Jadi menurut tokoh Masyarakat dipekon negara batin mengenai faktor penyebabnya perkawinan dalam tradisi Masyarakat Lampung khusus nya sebambangan yaitu tidak ada restu dari kedua orang tua maka timbullah sebambangan.

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh seorang tokoh agama dipekon negara batin, mengatakan bahwa:

faktor penyebab nya dalam perkawinan sebambangan karena tidak ada restu dari kedua orang tua laki-laki maupun perempuan karena mereka saling mencintai maka mengambil keputusan untuk kawin lari atau sebambangan dalam adat Lampung adanya permintaan-permintaan orang tua yang terlalu tinggi untuk dipenuhi oleh seorang laki-laki tersebut maka timbullah kesepakatan mereka untuk melaksanakan kawin lari atau sebambangan.⁹

Jadi menurut tokoh agama negara batin mengenai faktor penyebab perkawinan Masyarakat Lampung pesisir karena tidak adanya restu dari keluarga laki-laki maupun

⁷ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 24 April 2019

⁸ Bapak Mazkur, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 27 April 2019

⁹ Ustadz Tommy, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 15 April 2019

perempuan dan tingginya permintaan yang kan dipenuhi oleh seorang laki-laki gimana cara nya sibujang tidak sanggup untuk membayarnya,dan akhirnya bujang dan gadis kesepkatan untuk kawin lari atau sebambangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dipekonnegara batin kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab perakawinan Masyarakat Lampung pesisir tidak adanya restu dari keluarga baik keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan dan banyak nya permintaan-perminta keluarga dari pihak perempuan ke laki-laki dan bagaimana cara nya pihak laki-laki tidak mampu dan akhirnya bujang dan gadis bersepakat untuk melakukan kawin lari atau sebambangan.

Seperti yang diungkapkan oleh seorang tokoh adat pekon negara batin mengatakan bahwa:

Hubungannya ada, bahwa kegiatan itu selalu bernuansa agama diartikan dengan adanya suatu acara butamat acara butamat yaitu si pihak laki-laki mengaji sesudah atau setelah acara inti dimulai dan juga disusul oleh pihak perempuan apabila salah satu tidak bisa mengaji pasti sangat memalukan inilah tuntunan adat yang bernuansa agama.¹⁰

Jadi menurut tokoh adat pekon negara batin mengenai hubungan perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir dengan Islam itu ada hubungan dan perempuan dan laki-laki melakukan butamat dan harus bisa mengaji.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh tokoh Masyarakat dipekon negara batin,mengatakan bahwa:

Hubungan perkawinan Masyarakat Lampung pesisir dengan Islam terutama dipesisir ini sangat erat sebelum melaksanakan perkawinan sesuai dengan ajaran agama kita perintah kedua belah pihak untuk membaca kedua kalimat sahadat bahwa keduanya orang Islam.¹¹

¹⁰ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 24 April 2019

¹¹ Bapak Mazkur, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 27 April 2019

Jadi menurut tokoh Masyarakat dipekon negara batin mengenai hubungan perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir dengan perkawinan Islam itu sangat erat hubungan nya karena kedua belah pihak harus membaca kedua kalimat sahadat sesuai dengan ajaran agama.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh tokoh agama pekon negara batin sebagai berikut:

Hubungan perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir dengan perkawinan Islam pasti ada hubungan nya, dan diMasyarakat Lampung ini adat yang mengikut ajaran Islam, sesuai dengan ajaran agama Islam, model perkawinan nya mengikuti Islam ada mahar,pengantin laki-laki dan perempuan, ijab Qabul,kedua saksi berdasar kan norma-norma dan ajaran-ajaran agama .¹²

Jadi menurut tokoh agama Masyarakat Lampung pesisir mengenai hubungan perkawinan adat lampung dengan Islam itu ada bahkan, adat Lampung yang mengikuti ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dipekon negara batin kepada tokoh adat, tokoh msyarakat, dan tokoh agama, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan perkawinan Masyarakat Lampung khususnya pesisir dengan perkwinan Islam itu pasti ada bahkan adat Lampung yang mengikuti ajaran Islam,dan adanya acara-acara dalam perkawinan Masyarakat Lampung yaitu butamat,yang dilakukan oleh bujang dan gadis untuk mengaji jikalau salah satu tidak bisa mengaji itu sangat memalukan ini lah tuntunan adat Masyarakat Lampung khusus nya pesisir atau saibatin.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada seorang tokoh adat dipekon negara batin, mengatakan bahwa?

Menurut saya yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan perkawinan dimasyarakat Lampung ini adalah pertama-tama melakukan hippun atau himpun keluarga setelah himpun keluarga selesai maka akan dilakukannya hippun gedung yaitu hippun atau himpun dengan para tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama bahwa yang punya

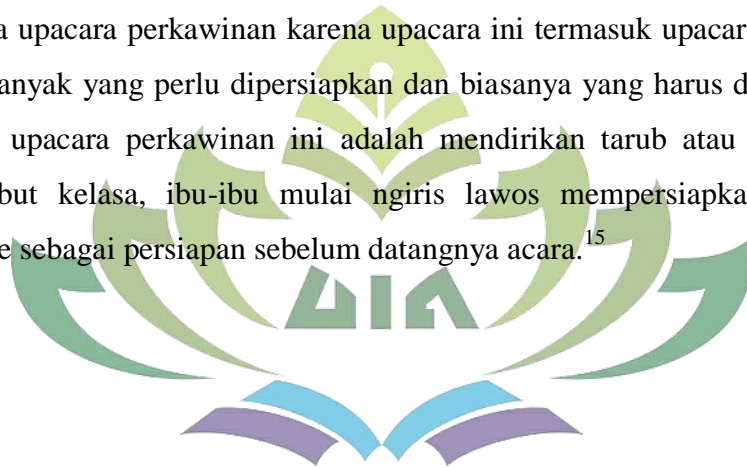
¹² Ustadz Tommy, Wawancara, Negara Batin, Tanggal 15 April 2019

hajat akan melaksanakan peryaan upacara perkwinan. Setelah itu yang punya hajat akan nyebar awokhan (undangan) kepada masyarakat yang beda pekon atau desa.¹³

Jadi menurut tokoh adat pekon negara batin mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir adalah yang pertama hippun keluarga.¹⁴(musyawarah keluarga) dalam musyawarah keluarga ini dan hippun gedung atau musyawarah dengan para tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama untuk memberitahukan bahwa akan diadakannya pelaksanaan upacara perkawinan tersebut dan menyebarkan awokhan (undangan) untuk masyarakat yang berbeda desa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat pekon negara batin, mengungkapkan bahwa:

Dalam sebuah acara tentunya banyak yang perlu dipersiapkan sebelumnya begitu pula dengan acara upacara perkawinan karena upacara ini termasuk upacara adat yang cukup besar juga banyak yang perlu dipersiapkan dan biasanya yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan ini adalah mendirikan tarub atau yang biasa orang lampung sebut kelasa, ibu-ibu mulai ngiris lawos mempersiapkan bumbunya dan membuat kue sebagai persiapan sebelum datangnya acara.¹⁵



Jadi menurut tokoh Masyarakat dipekon negara batin banyak yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir tersebut dari menyiapkan tarub atau kelasa, ngiris bumbu,memisahkan daun pisang dari tangkainya serta membuat kue yang mana semua itu harus dipersiapkan sebelum datangnya hari perayaan upacara perkawinan tersebut.

Sama hal nya seperti yang diungkpkan oleh seorang tokoh agama pekon negara batin menyatakan bahwa:

¹³ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin,Tanggal 24 April 2019

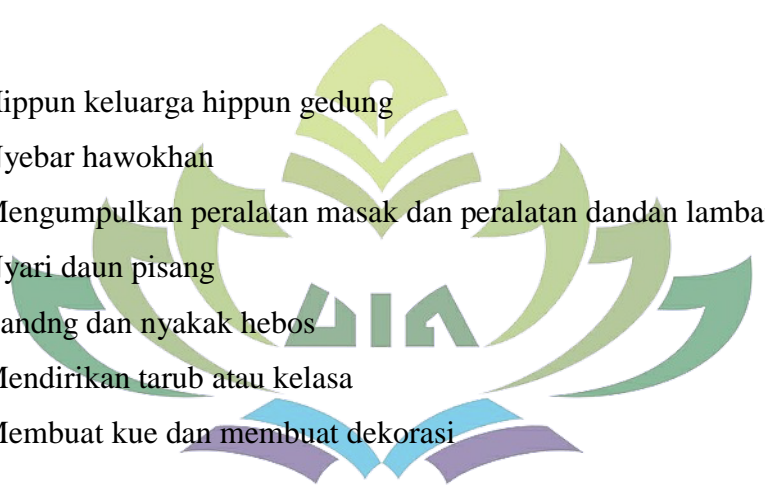
¹⁴Hippun Keluarga Adalah Musyawarah Yang Dilakukan Oleh Keluarga Besar Untuk Menentukan Hari, Tanggal Dan Bulan Untuk Melaksanakan Acara.

¹⁵ Ngiris bumbu adalah kegiatan yang dilakukan ibu-ibu menumbuh tepung dan memisahkan daun pisang dari tangkainya untuk membuat kue-kue sebagai persiapan menuju acar

Kita dalam melakukan sesuatu kegiatan tentunya perlu yang nama nya persiapan karena sangat lah penting untuk segala sesuatu yang akan kita butuh kan pada saat acara khususnya pada acara perkawinan adat Masyarakat Lampung dan tentunya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran dan norma-norma agama Islam yang telah berlaku di adat tersebut biasa nya persiapan yang harus dilakukan sebelum acara tiba selain hippun keluarga, hippun gedung dan nyebar hawokhan ¹⁶

Jadi menurut tokoh agama pekon negara batin mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir mengadakan hippun keluarga, hippun gedung, dan nyebar hawokhan.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap mengenai apa saja yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan¹⁷ upacara perkawinan pada Masyarakat Lampung pesisir adalah sebagai berikut:

- 
1. Hippun keluarga hippun gedung
 2. Nyebar hawokhan
 3. Mengumpulkan peralatan masak dan peralatan dandan lamban
 4. Nyari daun pisang
 5. Tandng dan nyakak hebos
 6. Mendirikan tarub atau kelasa
 7. Membuat kue dan membuat dekorasi

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dipekon negara batin, maka dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa dalam sebuah acara terutama acara adat upacara perkawinan pada masyarakat lampung pesisir bnyak sekali yang harus dipersiapkan diantaranya: 1. Hippun keluarga 2. Hippun gedung 3. Nyebar hawokhan 4. Ngiris bumbu 5. Nyekk hebos 6. Budandan lamban 7. Membuat kue dan 8. Memasang tarub atau kelasa

Dalam hal ini peneliti mewawancarai tokoh adat dipekon negara batin mengatakan bahwa:

¹⁶ Ustadz Tommy, Wawancara, Negara Batin, Tanggal 15 April 2019

¹⁷ Observasi Penulis, Pekon Negara Batin, Tanggal 22 April 2019

Jalannya upacara pelaksanaan perkawinan pada Masyarakat Lampung pesisir saat ini adalah seperti pada acara-acara yang lain biasa nya diawali kerumah sebatin untuk melakukan arak arakan dan sesampai kerumah sebatin penganti pria bersama keluarga langsung menuju kerumah sibatin dan didandani dengan pakaian adat setelah kedua nya didandani dan diarak dari rumah saibatin kerumah yang punya hajat.¹⁸

Jadi menurut tokoh adat pekon negara batin mengenai pelaksanaan perkawinan pada Masyarakat Lampung pesisir adalah yang pertama menuju ke rumah saibatin untuk mengadakan arak-arakan dan keluarga pria langsung kerumah sebatin dan didandani dengan pakai adat lampung

Hal yng sama juga dikatakan oleh seorang tokoh Masyarakat pekon negara batin mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan upacara perkawinan pada Masyarakat Lampung Pesisir didalam acara tasyakuran memang ada juga adanya khotaman butamat sebelum acara dimulai adanya nya pengajian-pengajian kitab-kitab suci al-Qur'an dan adanya arak-arakan bentuk religi sebangsa hadroh terbanggan¹⁹

Jadi menurut tokoh Masyarakat pekon negara batin mengenai bagaimana cara pelaksanaan perkawinan pada Mastarakat adat Lampung Pesisir sebelum acara dimulai adanya pengajian-pengajian dan dilakukannya arak arakan.

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh seorang tokoh agama pekon negara batin, mengatakan bahwa:

Menurut saya dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung Pesisir itu adanya arak arakan yang diiring oleh rebana dan diiringi tarian pancak silat dan adanya sambutan-sambutan dari keluarga laki-laki maupun perempuan dan mengadakan butamat al-Qur'an yang dilakukan oleh pengantin laki-laki dan perempuan oleh guru ngaji setelah tamat selesai maka akan dilakukan doa bersama.²⁰

Jadi menurut tokoh agma pekon negara bati mengenai bagaimana pelaksanaan upacara perkawinan adat pada Masyarakat Lampung Pesisir diarak diingi oleh pancak silat dan

¹⁸ Bapak Lukman Alwi, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 24 April 2019

¹⁹ Bapak Mazkur, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 27 April 2019

²⁰ Ustadz Tommy, *Wawancara*, Negara Batin, Tanggal 15 April 2019

tabuhan rabana sambutan-sambutan dan butamat yang dilakukan oleh pengantin laki-laki dan perempuan.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung Pesisir adalah sebagai berikut: dalam proses pelaksanaan perkawinan pada Masyarakat adat Lampung pesisir terlebih dahulu:

1. melakukan arak-arakan dari rumah saibatin
2. didandani dengan baju adat
3. diiringi oleh tabuhan rabana
4. pancak silat setelah sampai ditempat kediaman
5. sambutan-sambutan baik dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan
6. adanya butamat al-Qur'an pengantin laki-laki dan perempuan membaca ayat-ayat pendek didampingi guru ngaji dan doa bersama yang didampingi oleh tokoh agama setempat.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama pekon negarabatin, maka dapat peneliti ambil kesimpulannya bahwa dalam acara pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir diantaranya:

1. Menuju kerumah saibatin mengganti baju pakaian adat lampung
2. Mengadakan arak-arakan, diiringi tabuhan rabana dan pancak silat,
3. Sambutan-sambutan dari pihak laki-laki dan perempuan
4. Butamat mengaji ayat-ayat pendek pengantin laki-laki dan perempuan
5. Malam harinya dilakukan sandingan .

²¹ Observasi Penulis, Negara Batin, Tanggal 22 April 2019



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir, dipekon negara batin kecamatan kotaagung barat kabupaten tanggamus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam perkawinan Masyarakat Lampung pesisir tidak lepas dari ajaran Islam, didalam melaksanakan perkawinan pada Masyarakat Lampung khusus nya Lampung pesisir laki-laki dan perempuan harus bisa mengaji, karena dalam pelaksanaan nya pun tidak menyimpang dari norma-norma dan ajaran-ajaran islam.
- b. Faktor-faktor penyebab perakawinan Masyarakat Lampung pesisir yaitu dalam perkawinan seimbang kenapa bisa timbul seimbangan karena tidak ada restu dari keluarga baik keluarga laki-laki ataupun keluarga perempuan

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung didalamnya peneliti memberikan saran yang kiranya bermanfaat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir

- a. Lembaga yang terkait dengan perkawinan, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat untuk dapat bersinergi dan bekerjasama dalam upaya mensosialisasikan, melaksanakan dan mengaplikasikan UUP dalam rangka mewujudkan keluarga yang bahagia sejahtera yang kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.

- b. Diharapkan Masyarakat Lampung Pesisir dapat lebih melestarikan adat istiadat yang ada dalam perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir karena jika adat tidak dilestarikan maka akan lama kelamaan akan hilang dan berdampak pada generasi penerus yang tidak mengetahui asal usul adat istiadat yang ada.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin penulis panjatkan puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rhmat, Hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Shalawat beriring salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dengan pikiran, tenaga maupun materi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan pemahaman penulis sendiri, oleh karena sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan guna perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini sangat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, meskipun karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

KERANGKA WAWANCARA/INTERVIEW

1. Nilai-nilai apasajakah pendidikan Islam dalam tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pada perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir?
3. Apakah ada hubungan perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir dengan perkawinan Islam?
4. Apasajakah yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir?
5. Bagaimanakah jalannya upacara pelaksanaan perkawinan adat pada Masyarakat Lampung pesisir?



KERANGKA OBSERVASI

Fokus observasi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Perkawinan
Adat Masyarakat Lampung Pesisir

Tempat :Pekon Negara Batin, Kecamatan Kotaagung Barat,
Kabupaten Tanggamus

No	Hari/tanggal	Nama pekon	Objek observasi	informan
1.	Rabu,24 April 2019	Negara batin	Mengethui nilai-nilai pendidikan	CD dari KA
2.	Sabtu,27 April 2019	Negara batin	Islam dalam	CD dari TM
3.	Senin,15 April 2019	Negara batin	tradisi perkawinan adat Masyarakat Lampung pesisir	CD dari TA

Keterangan kode

1. CD =Catatan Dokumen
2. KA = Ketua Adat
3. TM =Tokoh Masyarakat
4. TA = Tokoh Agama
- 5.

DAFTAR NAMA INFORMAN

No	Nama responden	Keterangan
1	Lukman alwi	Tokoh adat
2	Mazkur	Tokoh msyarakat
3	Tommy	Tokoh agama



DAFTAR PUSTAKA

- Nata Abuddin,*Metodelogi Studi Islam*,PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Said Agil Husin Al Munawar,*Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Sistem Pendidikan Islam*,PT Ciputak Press,2015
- Ahmadi Abu, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:Pt Bumi Aksara,2008
- Adisusilo Sutarjo,*Pembelajaran Nilai Karakter*,,Jakarta: Rajawali Pers 2003
- Said Agil Husin Al Munawar, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam PT Ciputat Press,2005
- Sjarkawi,*Pembentukan Kepribadian Anak*,Jakarta:Pt Bumi Aksara,2011
- Adisusilo Sutarjo,*Pembelajaran Nilai Karakter*,Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2013
- Ikhsan Fuad , *Dasar-Dasar Kependidikan*,Jakarta:Rineka Cipta,2011
- Sjarkawi,*Pembentukan Kepribadian Anak*,Jakarta:Pt Bumi Aksara,2008
- Umar Bukhari,Ilmu Pendidikan Islam,Jakarta:Amzah,2017
- Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta:Kalam Mulia,2015
- Nata Abuddin,*Metodelogi Studi Islam*,Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2011
- Muhaimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islamdi Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*,Jakata:Pt Grafindo Persada,2012
- Mulyana Rohmat,*Mengartikulas Pendidikan Nilai*,Bandung:Alfabeta,2011
- Bekti Taufiq Ari Nugroho,Mustaidah,*Identifikasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat ,Pada Pnpm Mandiri*,Indonesia:Jawa Tengah Vol.11,No.1,(2017),
- Nurdin Fauzie,*Budaya Muakhi*, Yogyakarta:Gama Media,2009
- Zakaria Aceng, Pokok-Pokok Ilmu Tauhid,Garud :Ibn Azka Press,2005

- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta :Raja Grafindo Persada,2012
- Rahman Taufik, *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung :Pustaka Setia,2013
- Hadikusum Hilman,*Hukum Perkawinan Indonesia*,Bandung Cv Mandar Maju 2007
- Sabaruddin,*Mengenal Adat Istiadat Sastra Dan Bahasa Lampung Pesisir Way Lima*,Kamuakhian Waylima (Kwl/Kw-5),
- Tengepik Artinya Peninggalan,Yaitu Benda Sebagai Tandapemberitahuan Kepada Gadis Berupa Surat Dan Sejumlah Uang.
- Hadikusuma Hilman,*Hukum Perkawinan Adat*,Bandung,Pt.Citra Aditya Bakti ,1995
- Sabaruddin SA,2012,*sai bumi ruwa jurai*, jakarta:buletin way lima manju,
- P.Jokosubagyo,*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prktek*,Jakarta:Pt.Rineka Cipta, 2015,
- Sugiyono,*Metode Penelitian*,Bandung,Alfabeta,2017
- Arikunto Suharsimi,Prosedur Penelitiian Sutu Pendekatan Prktis,Jakarta :Rinek Cipta 2002
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*,Yogyakarta: Paradigma, 2012
- Fathoni Abdurrahman,2006,*metodologi penelitian dan tehnik penyusunan skripsi*,jakarta:rineka cipta,
- Sugiyono,2002,*metode penelitian kualitatif*,(surakarta:sebelas maret university press,
- Sugiyono,2008,*penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (bandung :alfabeta,
- Imam suprayogo dan tobroni, 2003,*metodologi penelitian sosial-agama*,(Bandung:PT remaja rosdakarya,
- Sugiono, 2008,*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,
- Moleong Lexy j.2011.,*metode penelitian kualitatif*, (bandung:remaja rosda karya

